HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR OTOMOTIF DI KELAS X JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF SMK NEGERI 5 PADANG

SKRIPSI

Diajukan kepada tim penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
TONI SUGARA
NIM/BP: 14073050/2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR OTOMOTIF DI KELAS X JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF SMK NEGERI 5 PADANG

Oleh :

Nama	**: Toni Sugara**
NIM/BP	**: 14073050/2014**
Program Studi	**: Pendidikan Teknik Otomotif**
Jurusan	**: Teknik Otomotif**
Fakultas	**: Teknik**

Padang, 3 Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Drs. M. Nasir, M.Pd	**Dwi Sudarno Putra, S.T, M.T**
NIP. 19590317 198010 1 001	**NIP. 19820625 200812 1 003**

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul	**: Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Di Kelas X Jurusan Teknik Otomotif Smk Negeri 5 Padang.**
Nama	**: Toni Sugara**
NIM/BP	**: 14073050/2014**
Program Studi	**: Pendidikan Teknik Otomotif**
Jurusan	**: Teknik Otomotif**
Fakultas	**: Teknik**

Padang, 3 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	**TandaTangan**
Ketua	**: Drs. M. Nasir, M.Pd**	**1.**
Sekretaris	**: Dwi Sudarno Putra, ST, MT**	**2.**
Anggota	**: Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd**	**3.**
Anggota	**: Drs. Martias, M.Pd**	**4.**
Anggota	**: Irma YuliaBasri, S.Pd, M.Eng**	**5.**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	**: Toni Sugara**
NIM /TM	**: 14073050/ 2014**
Program Studi	**: Pendidikan Teknik Otomotif**
Jurusan	**: Teknik Otomotif**
Fakultas	**: Teknik UNP**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul **Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Di Kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang** ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai masyarakat ilmiah.

Padang, 3 Agustus 2018

Yang menyatakan,

Toni Sugara
NIM. 14073050

ABSTRAK

Toni Sugara : Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Di Kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang.

Sikap belajar merupakan salah satu faktor internal yang berada pada setiap diri siswa. Bagi siswa yang memiliki sikap belajar dengan baik besar kemungkinan akan berhasil dalam kegiatan belajarnya. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki sikap belajar yang jelek besar kemungkinan mendapatkan nilai yang jelek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara Sikap Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Otomotif kelasKelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Sikap Belajar Siswa sebagai variabel X dan hasil belajar Pekerjaan Dasar Otomotif sebagai variabel Y.

Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menginterprestasikan data dan menghitung besar korelasi yang dimilikinya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik OtomotifSMK Negeri 5 Padangyang berjumlah 106 orang. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin dengan pertimbangan bahwa populasi relatif homogen/seragam sehingga tidak terlalu diperlukan untuk distratifikasiBerdasarkan Rumus tersebut maka dapat diperoleh jumlah sampel untuk siswa adalah sebanyak 51 orang siswa.

Uji coba instrumen dilakukan terhadap siswa di luar sampel berjumlah 30 orang, untuk menentukan validitas angket digunakan rumus *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh pernyataan tidak valid 6 item nomor 2, 12, 16, 22, 29 dan 35. dan untuk menentukan reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbbach* diperoleh harga r_{hitung}0,901dengan r_{tabel} = 0,361 artinya instrumen penelitian sangat reliabel. Hasil penelitian diperoleh harga koefesien korelasi sebesar 0,943 dimana harga r_{tabel} = 0,279, karena r_{tabel}< r_{hitung} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Belajar Siswa dengan Hasil Pekerjaan Dasar Otomotifdi kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang.

Kata kunci: Sikap Belajar, Otomotif, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillaahirabbil *'Alamiin*, puji syukur penulis aturkan kehadirat *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun skripsi ini yang berjudul "**Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Di Kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 5 Padang**". Shalawat dan salam terucap kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang telah menuntun umat manusia kejalan yang benar.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT – UNP)
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. M.Nasir, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan proposal ini.
4. Bapak Dwi Sudarno Putra, S.T, M.T selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan proposal ini.
5. Seluruh Dosen, Dosen penguji, Dosen Pengajar, Teknisi, dan Staf ahli di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.

Semoga *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisiNya. Semoga ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapat berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa serta menjadi bekal dalam meniti karir di masa yang akan datang. Amin ya Robbal'alamin

Wassalamu;alaikum Wr.Wb.

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

DAFTAR LAMPIRAN..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah..... 8

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar 10

B. Sikap Belajar 12

C. Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar

Pekerjaan Dasar Otomotif..... 24

D. Penelitian yang Relevan..... ... 25

D. Kerangka Konseptual..... 27

E. Hipotesis 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 28

B. Populasi dan Sampel..... 28

C. Variabel penelitian..... 29

D. Jenis dan Sumber Data..... 30

E. Tempat dan Waktu Penelitian..... 30

F. Definisi Operasional 31

G. Instrumen Penelitian 31

H. Uji Coba Instrumen..... 33

I. Hasil Uji Coba Instrumen..... 35

J. Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data..... 47

B. Pengujian Persyaratan Analisis..... 50

C. Pengujian Hipotesis Statistik..... 51

D. Pembahasan..... 53

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan..... 55

B. Saran..... 55

DAFTAR PUSTAKA..... ... 57

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Presentasi Nilai Produktif Siswa..... 6
2. Jumlah Populasi Penelitian 28
3. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian 32
4. Tabel Kriteria Penilaian Penelitian..... 35
5. Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r..... 45
6. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar..... 47
7. Distribusi frekuensi skor sikap belajar siswa..... 48
8. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar..... 49
9. Rangkuman Pengujian Normalitas..... 50
10. Ringkasan Anova Variabel Y Atas X..... 51
11. Ringkasan hasil hubungan sikap dengan hasil belajar..... 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 27
2. Histogram Sikap Belajar siswa..... 48
3. Histogram Hasil Belajar..... 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Angket Uji Coba Instrumen..... 60

2. Tabel Hasil Uji Coba Instrumen..... 66

3. Analisis Uji CobaInstrumen..... 67

4. Responden Uji Coba Dan Sampel Penelitian..... 84

5. Instrumen Penelitian..... 89

6. Tabel Hasil Instrumen Penelitian..... 95

7. Distribusi Penelitian……..... 97

8. Analisis Deskriptif Data…..... 98

9. Uji Prasyarat Analisis Data..... 104

10. Pengujian Hipotesis……..... 117

11.Tabel Kurva Distribusi Normal..... 120

12.TabelHarga r Product Momen..... 121

13. TabelHarga Chi Kuadrat…..... 122

14. Tabel t 123

15. TabelFrekuensi F..... 124

16. Dokumentasi…..... 128

17. Daftar Nilai Siswa OKRSemester Ganjil 2017/2018..... 130

18. Daftar Nilai Siswa OKR Semester Genap 2017/2018..... 133

19. Surat Izin Penelitian Fakultas……..... 136

20. Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar..... 137

21. Surat Pelaksanaan Penelitian di SMK 5 Padang..... 138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sengaja, teratur dan terencana dengan tujuan untuk mengubah dan mengembangkan perilaku sesuai dengan yang diinginkan. Sekolah sebagai salah satu tempat belajar siswa dan proses belajar mengajar merupakan lembaga formal yang diperuntukkan kepada siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidian tersebut. Melalui sekolah, siswa dapat belajar berbagai hal yang belum pernah mereka ketahui. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang memiliki sistem pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Sasaran utama pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, guru, siswa dan semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, pemerintah dan praktisi pendidikan telah membuat berbagai kebijakan mulai dari penyempurnaan

kurikulum yang sesuai dengan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat, penambahan sarana, fasilitas, pengadaan guru bantu, pembinaan guru bidang studi, perbaikan sistim pengajaran, peningkatan jenjang pendidikan para guru dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk mengikuti program pelatihan dan penataran guru.

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan menekankan pada proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia baik aspek kognitif, afektif maupaun psikomotor. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan SDM. Namun, pengembangan SDM tidak hanya dilakukan pada lembaga formal (sekolah), tetapi dapat dilakukan pada lembaga non-formal. Lembaga non-formal tersebut dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan sehingga dapat menambah potensi yang ada pada diri manusia tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendididkan teknik kejuruan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Selain itu sekolah kejuruan adalah bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam industri perdagangan dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan usaha/ kerja baru, guna meningkatkan mutu produksi dan perluasan kesempatan kerja.

Salah satu SMK yang dimaksud adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang merupakan sekolah kejuruan yang berada di bawah naungan

Kementrian Pendidikan Kebudayaan. Sekolah ini merupakan sekolah kelompok menengah kejuruan teknologi yang terdiri dari beberapa jurusan. Salah satunya yaitu Jurusan Teknik Otomotif yang banyak diminati oleh masyarakat kota Padang, dimana sekolah ini diyakini memiliki manajemen yang baik dalam pembelajarannya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dilakukan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Sejalan dengan undang-undang no.20 tahun 2003 pasal 1: pendidkan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik seacara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuanya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuanya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Sudjana (2011:28).

Melalui pembelajaran diharapkan terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar siswa. Perubahan tersebut adalah hasil dari interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor sikap siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran. Sikap merupakan

gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif.

Berbicara tentang sikap tidak terlepas dari pembicaraan tentang tingkah laku atau perbuatan seseorang, sebab sikap itu akan memberikan corak dan bentuk seseorang dalam bertingkah laku pada suatu objek atau perangsang. Bisa jadi reaksinya dalam bentuk positif atau negatif terhadap perangsang tersebut. Mengetahui sikap seseorang besar manfaatnya, karena dapat menduga bagaimana tindak atau perbuatan yang akan diambilnya terhadap suatu stimulus atau perangsang.

Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecendrungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Brown dan Holtzman dalam Djaali mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua komponen, yaitu *Teacher Approval (TA)* dan *Education Acceptance(EA). Teacher approval* berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru, tingkah laku mereka di kelas, dan cara mereka mengajar. Adapun *Education Acceptance* terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.

Apabila sikap yang ditunjukkan oleh siswa adalah sikap yang positif maka itu adalah awal yang baik bagi seorang siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sikap siswa akan berwujud dalam bentuk

perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari pengertian di atas jelaslah sikap siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Terutama sikap yang positif, dengan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran siswa akan mudah dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, serta setuju dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan guru. Jika siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif menunjukan sikap positif maka dapat diperkirakan hasil belajar siswa akan tinggi.

Namun dalam kenyataannya dan hasil observasi yang pernah penulis lakukan selama melaksanakan praktek kerja lapangan mengajar dikelas X teknik otomotif kendaraan ringan SMK N 5 Padang salah satu mata pelajaran Produktif untuk SMK yaitu Pekerjaan Dasar Otomotif. Pekerjaan Dasar Otomotif adalah mata pelajaran yang mengerjakan suatu pekerjaan dasar otomotif dengan menggunakan peralatan-peralatan dasar otomotif mulai dari *hand tool*, alat ukur, dan alat kerja bangku. masih menemukan kurangnya beberapa bentuk sikap siswa yang mempengaruhi terhadap hasil belajar. Dalam proses kegiatan belajar, penulis menemukan beberapa hal dari sikap siswa kurang baik, antara lain:

1. Siswa sering keluar masuk ketika jam pelajaran berlangsung.

2. Siswa sering berbicara dengan teman-teman, saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Pakaian siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.
4. Siswa mengerjakan tugas pelajaran yang lain, saat proses pembelajaran.
5. Siswa sering bolos pada mata pelajaran yang kurang mereka sukai.

Sejalan dengan hal itu juga diperoleh data, tentang hasil belajar siswa dari beberapa mata pelajaran khususnya kejuruan dan keterampilan. Ternyata banyak dari siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM yang telah diprasyarakan yaitu 75 dengan rentang nilai 0 – 100. Bagi siswa yang nilainya ≥75 dinyatakan lulus, sedangkan siswa yang nilainya <75 dinyatakan belum lulus dan harus mengikuti ujian remedial. Salah satu mata pelajaran itu adalah pelajaran pekerjaan dasar otomotif. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa mata pelajaran PDO semester ganjil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Nilai Produktif Siswa Kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMKN 5 Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
			Nilai < 75		Nilai ≥ 75	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	X OKR 1	36	10	27,78	26	72,22
2.	X OKR 2	35	14	40,00	21	60,00
3.	X OKR 3	35	11	31,43	24	68,57
Jumlah		106	35	33,07	71	66,93

Sumber: Guru mata pelajaran PDO SMKN 5 padang

Pada tabel terlihat bahwa dari 106 orang siswa masih ada sekitar 35 orang siswa (33,07%) yang hasil belajarnya masih belum mencapai batas KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, bahwa belum tercapainya hasil belajar PDO yang kemungkinan besar disebabkan oleh sikap belajar siswa dalam menerima materi pelajaran PDO yang tidak mendukung dan kurang mampu menerima dan mengolah materi yang diberikan kepada siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana "**Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Otomotif Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif Di SMK Negeri 5 Padang".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka teridentifikasi beberapa masalah:

1. Siswa sering keluar masuk ketika jam pelajaran berlangsung.
2. Siswa sering berbicara dengan teman-teman, saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Pakaian siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.
4. Siswa mengerjakan tugas pelajaran yang lain, saat proses pembelajaran.
5. Siswa sering bolos pada mata pelajaran yang kurang mereka sukai.
6. Disaat ujian berlangsung, siswa berpindah-pindah tempat duduk.
7. Banyak siswa yang tidak masuk kelingkungan sekolah dan bermain–main diluar kawasan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan pada hubungan sikap belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Otomotif pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMK N 5 Padang.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan sikap belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Otomotif pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMK Negeri 5 Padang.
2. Seberapa besarkah hubungan sikap belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Otomotif pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMK Negeri 5 Padang.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah terdapat hubungan sikap belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Otomotif pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMK Negeri 5 Padang.
2. Mengetahui seberapa besar hubungan sikap belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Otomotif pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMK Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengajaran antara lain :

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada jurusan teknik otomotif di SMK Negeri 5 Padang khususnya untuk mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif.
2. Sebagai masukan kepada guru dan sekaligus pihak sekolah dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis untuk dapat mengembangkan pengetahuan tentang mengatasi permasalahan pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakuakan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh dan permanen, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya. Menurut Nana Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa dia telah berhasil dalam belajar. Demikian pula sebaliknya. Sedangkan dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar, seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1997: 168) bahwa “Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan”. Adanya perubahan tersebut tampak dalam hasil belajar yang

dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui hasil belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Menurut Putra (2014:397) Hasil belajar dapat diartikan sebagai akibat yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan program tertentu yang dinyatakan dalam nilai, seperti nilai ujian siswa.

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah, (Nana Sudjana, 2011: 22). Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka dibutuhkan sikap balajar yang baik pula, karena sikap belajar adalah suatu predisposisi seseorang untuk bertindak dengan cara menyenangi atau tidak menyenagi objek, atau kecenderungan siswa untuk bertingkah laku terhadap mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif (*PDO*), dimana mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif, adalah salah satu mata pelajaran produktif yang

besifat teori dan sekaligus mempraktekannya dengan arti sikap yang ada dalam diri siswa akan mencerminkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki siswa yang digambarkan dalam bentuk angka dan huruf.

B. Sikap Belajar

1. Pengertian Sikap

Secara Historis istilah "sikap" (*attitude*) berasal dari kata latin "aptos" yang berarti kira-kira, keadaan sikap secara mental yang bersifat subjektif untuk melakukan kegiatan. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi. Syakwan Lubis (2005:24) mengatakan sikap adalah pengaturan proses-proses kejiwaan seseorang yang tercermin melalui tingkah lakunya yang berkenaan dengan beberapa aspek lain. Menurut Slameto (2010:188) sikap adalah sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Menurut Bruno dalam Syah (2012:123) mengatakan sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

2. Struktur Sikap

Menurut Walgito (2003:127) struktur sikap terbagi atas tiga komponen :

a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.
c. Komponen konatif (komponen prilaku, atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecendrungan bertindak terhadap objek sikap.

Tidak jauh berbeda dari pendapat Walgito menurut azwar (1998:23) struktur sikap ada 3

1. Komponen Kognitif

   Komponen Kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

2. Komponen Afektif

   Komponen Afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

3. Komponen Prilaku

Komponen prilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukan bagaimana prilaku atau kecendrungan berprilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Menurut Abu Ahmadi (2002 : 162) Sikap mempunyai 3 Aspek yaitu :

1. Aspek Kognitif : yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal fikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan – harapan individu tentang objek atas kelompok objek tertentu.
2. Aspek Afektif : berwujud proses yang menyangkut perasaan –perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipasti dan sebagainya yang di tujukan kepada objek – objek tertentu.
3. Aspek Konatif : berwujud proses kecendrungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya : kecendrungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Ketiga Aspek itu saling berhubungan satu sama lainnya. Komponen perilaku dipengaruhi oleh komponen kognitif dan afektif. Komponen ini berhubungan dengan kecenderungan untuk bertindak. Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek, maka ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu sebaliknya ia akan memiliki sikap yang negatif

terhadap objek maka ia akan mengecam, mencela, menghindari objek tersebut.

Dalam hal ini Walgito (2003:131) mengemukakan ciri-ciri sikap sebagai berikut:

a. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir

   Karena sikap tidak dibawa sejak individu dilahirkan, sikap itu terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Sikap itu terbentuk atau dibentuk, maka sikap itu dapat dipelajari, dan karenanya sikap itu dapat berubah.

b. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap

   Oleh karena itu sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut.

c. Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek

   Bila seseorang mempunyai sikap negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecendrungan untuk menunjukan sikap yang negatif pula kepada kelompok di mana seseorang tersebut tergabung di dalamnya.

d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar

   Kalau sesuatu sikap telah terbentuk dan telah merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Tetapi sebaliknya bila sikap itu belum

begitu mendalam ada dalam diri seseorang, maka sikap tersebut secara relatif tidak bertahan lama, dan sikap tersebut akan mudah berubah.

e. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi

Sikap terhadap sesuatu objek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif maupun negatif terhadap objek tersebut. Di samping itu sikap juga mengandung motivasi, sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berprilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

Dari hal di atas terlihat bahwa sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir, tetapi harus dipelajari selama perkembangan hidupnya. Selain itu sikap tidak semata-mata berdiri sendiri, melainkan juga dapat berkenaan dengan deretan-deretan objek-objek yang serupa.

Secara bersamaan Azwar (dalam Slameto, 2010:30) juga menjelaskan bahwa komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan (opini). Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang. Komponen perilaku (tindakan) berisi tendensi atau

kecenderungan untuk bertindak atau untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dalam hal ini tentunya sikap belajar akan diarahkan pada objek penelitian yaitu sikap belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif.

Sikap dalam belajar akan dipengaruhi oleh kondisi yang berasal dari diri sendiri dan kondisi yang berasal dari luar diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Saifudin (1995) yang mengemukakan bahwa :

> "Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar berasal dari diri sendiri (intern) dan faktor yang berasal dari luar (ekstern). Faktor tersebut bersumber dari beberapa kondisi, yaitu : Kondisi psikologis, Kondisi fisiologis, Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, serta lingkungan masyrakat".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah tingkah laku atau perbuatan yang merupakan respon atau reaksi terhadap sesuatu. Kesiapaan dan kecendrungan bereaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar diri individu yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang pernah diproses sebelumnya merupakan unsur dari sikap.

Pembelajaran di kelas merupakan suatu aktifitas yang berlangsung dengan melibatkan bermacam-macam komponen yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam Sagala (2009:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sikap siswa berperan aktif dalam mengelola pesan, informasi atau meteri pelajaran hingga

memperoleh kebermaknaan. Sikap siswa terhadap mata pelajaran akan banyak memberikan warna terhadap kelancaran pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif sangat dituntut sikap positif terhadap pelajaran tersebut. Karena sikap siswa yang baik merupakan suatu langkah untuk menemukan suatu konsep serta prinsip dalam pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif. Karena sikap merupakan aspek yang berpengrauh dalam mencapai hasil belajar yang baik dan penguasaan yang tinggi.

4. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi sikap siswa adalah sebagai berikut.

a. Adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan; manusia selalu ingin mendapatkan respon dan penerimaan dari lingkungan, dan karena itu ia akan berusaha menampilkan sikap-sikap yang dibenarkan oleh lingkungannya; keadaan semacam ini membuat orang tidak cepat mengubah sikapnya;
b. Adanya peranan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang
c. Bekerjanya asas selektivitas;

   Seseorang cenderung untuk tidak mempersepsikan data-data baru yang mengandung informasi yang bertentangan dengan pandangan-pandangan dan sikap-sikapnya yang telah ada;

kalaupun sampai dipersepsi, biasanya tidak bertahan lama, yang bartaha lama adalah informasi yang sejalan dengan pandangan dan sikapnya

d. Bekerjanya prinsip mempertahankan keseimbangan;

   bila kepada seseorang disajikan informasi yang dapat membawa suatu perubahan dalam dunia psikologinya, maka informasi itu akan dipersepsi sedemikian rupa, sehingga hanya akan menyebabkan perubahan-perubahan yang seperlunya saja;

e. Adanya kecendrungan seseorang untuk menghindari kontak dengan data yang bertentangan dengan sikap-sikapnya yang telah ada (misalnya tidak mau menghadiri ceramah mengenai hal yang tidak disetujuinya).

f. Adanya sikap yang tidak kaku pada sementara orang untuk mempertahankan pendapat-pendapatnya sendiri.

Meskipun terdapat banyak faktor yang menyebabkan sikap cenderung bertahan, namun dalam kenyataannya tetap terjadi perubahan-perubahan sikap sebagaimana yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan zaman akan membawa perubahan dalam hal-hal yang dibutuhkan dan diinginkan oleh orang-orang pada saat tertentu, juga akan terjadi perubahan dalam sikap mereka terhadap berbagai objek. Ini menunjukkan bahwa usaha mengubah sikap perlu dikaitkan pula dengan kebutuhan dan keinginan dari orang yang akan diusahakan perubahan sikapnya.

5. Pengertian Belajar

Menurut Oemar (2016:154), Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Selanjutnya Sagala (2009:12), Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan,prilaku dan keterampilan dengan cara mengelolah bahan belajar.

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Oleh karena itu belajar sebagai suatu telah dikenal dan bahkan sadar atau tidak telah dilakukan oleh manusia. Ada banyak perbedaan dari para ahli yang mengemukakan pengertian-pengertian belajar, karena disebabkan latar belakang pandangan teori yang berbeda.

Menurut Psikologi Behavioristik, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati, belajar terjadi dari adanya hubungan atau kaitan antara stimulus-stimulus dengan respon menurut prinsip-prinsip yang mekanistik. Perilaku dari hasil belajar akan melakukan *trial* dan *error* dalam rangka untuk menemukan respon yang tepat bagi suatu stimulus yang dihadapinya (menemukan koneksi yang tepat). Stimulus disini dapat dipandang sebagai suatu permasalahan, untuk selanjutnya individu akan mengadakan bermacam-macam reaksi dan mencoba-coba berbagai cara atau langkah dalam rangka untuk menemukan salah satu respon yang paling tepat untuk pemecahan masalah tersebut.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

a. Faktor dari dalam diri siswa (internal), seperti intelegensi, bakat, minat, emosi dan kemampuan kognitif.
b. Faktor dari luar diri siswa (eksternal), seperti lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial) dan instrumental (kurikulum, program, pengajaran, sarana dan fasilitas, guru, administrasi dan manajemen).

7. Pengertian Sikap Belajar

sikap belajar adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek, baik berupa orang, prilaku, konsep, situasi, benda, peristiwa dan sebagainya. Nasution dalam Yusri (2015:56) berpendapat sikap belajar yaitu perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap pengajar, tujuan, materi dan tugastugas serta lainnya. Perubahan sikap tersebut dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Menurut Djaali (2012:115) sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang baik bersifat suka maupun tidak suka tatkala ia sedang mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.

Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai leader dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditujukan pada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas dan lain-lain. Sikap belajar siswa akan berwujud

dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.

Sikap belajar ini merupakan sikap terhadap guru dan pendidikan yang diberikan kepada siswa, dan muncul dari pengalaman belajar. Jika siswa mengalami pengalaman belajar dengan gurunya di sekolah secara baik, maka hal ini memunculkan sikap positif, sehingga memungkinkan tercapainya hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, bila terjadi pengalaman belajar yang kurang menyenangkan siswa, maka sikap belajar yang negatif akan muncul. Keadaan demikian menyebabkan siswa akan merasa bosan dan malas terhadap guru dan pelajaran yang diajarkan sehingga hasil belajar tidak seperti yang diharapkan. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

8. Ciri-Ciri sikap belajar ideal
    1. Menyenangi pelajaran baik teori maupun praktik
    2. Merasa senang utnuk mengikuti kegiatan belajar yanag diprogramkan sekolah
    3. Mempunyai jadwal belajar yang teratur
    4. Mempunyai disiplin diri dalam belajar (bukan karena orang lain)
    5. Masuk kelas tepat pada waktunya
    6. Memperhatikan penjelasan dari guru

7. Mencatat pelajaran dalam buku khusus secara rapi dan lengkap
8. Senang mengajukan pertanyaan apabila tidak memahaminya
9. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelas
10. Membaca buku-buku pelajaran/buku lainnya yang berguna secara teratur
11. Mengerjakan tugas-tugas atau PR dengan sebaik-baiknya
12. Ulet dan tekun dalam melaksanakan pelajaran praktik
13. tidak mudah putus asa apabila mengalami kegagalan dalam belajar (seperti tidak lulus tes atau nilainya rendah)

Djaali (2012:117) mengatakan Sikap belajar yang positif dapat dikembangkan dengan cara :

1) Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya,
2) Hubungkan dengan pengalaman yang lampau,
3) Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik,
4) Gunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.

Sikap timbul karena ada stimulus, jadi sikap tidak terjadi begitu saja. Sikap dapat terjadi dan berubah melalui proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus secara individu. Sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan stimulus yang relevan, orang atau kejadian-kejadian.

C. Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Otomotif

Sikap dalam belajar terbagi atas dua yaitu sikap belajar yang baik dan sikap belajar yang buruk. Peserta didik yang memiliki sikap belajar yang baik tentunya akan mempunyai rasa suka dalam belajar. Dengan adanya rasa suka ini maka peserta didik akan rajin dalam mengikuti proses pembelajaran dan mendengarkan semua materi yang disampaikan oleh guru. Materi tersebut kemudian dipelajari secara menyeluruh dan apabila terjadi benturan, maka peserta didik tersebut langsung bertanya pada guru tersebut atau melihat kepada referensi yang ada. Dengan besarnya rasa keingintahuan dalam diri maka timbul perasaan butuh untuk mempelajari pelajaran yang diajarkan tersebut, sehingga setiap proses pembelajaran yang ada dia mengikuti dengan antusias. Akibatnya peserta didik ini pun mendapat hasil belajar yang baik.

Sementara itu, bagi peserta didik yang memiliki sikap belajar yang jelek tentunya keinginan untuk belajar itu rendah, sehingga dalam proses pembelajaran dia malas dalam belajar. Karena rasa keinginan ini yang rendah maka setiap materi yang disampaikan guru, banyak yang tidak dipahami. Dengan banyaknya yang tidak dipahami maka timbul perasaan tidak suka terhadap pelajaran tersebut. Apabila ada tugas maka peserta didik tersebut akan mengerjakan tidak dengan sepenuh hati. Akibat sikap belajar yang kurang baik ini maka hasil belajar yang akan di dapatkan pun jadi rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar berperan dalam menetukan proses belajar siswa dan mempunyai hubungan terhadap hasil belajar siswa, oleh sebab itu dalam penelitian ini sikap belajar diduga sebagai salah satu variabel yang berhubungan dengan hasil belajar.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Afriyoska Rati (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Sikap belajar terlihat secara umum siswa mempunyai tingkat minat yang cukup yaitu sebesar 62.3%. 2) Hasil belajar mata pelajaran alat ukur terlihat secara umum siswa memperoleh hasil belajar yang cukup sebanyak 73%. 3) Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini Ha diterima, Ho ditolak karena terdapat hubungan yang positif dan berarti antara sikap belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pemasangan Instalasi listrik penerangan dan tenaga r hitung > r tabel(0,769>0,279).
2. Penelitian yang dilakukan Yolhendrik (2012) Pengaruh sikap siswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru. (0,7064 > 0,266) dan untuk uji keberartian korelasi didapat Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi r hitung > t tabel hitung (7,2658 > 1,6756) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar dengan

hasil belajar siswa pada mata diklat produktif siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang.

3. Budi Wijaya (2012) Hubungan Antara Sikap Dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mesin Operasi Dasar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lintau Buo. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TP SMKN 1 Lintau Buo yang berjumlah 30 siswa dan obyek penelitian ini adalah adalah sikap belajar dan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yang menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan (meyakinkan) antara sikap siswa dengan hasil belajar mesin operasi dasar kelas X TP SMK N 1 Lintau Buo.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat hubungan sikap belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif siswa kelas X teknik otomotif di SMK Negeri 5 Padang. Hal ini memberikan pentunjuk bahwa sikap siswa tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

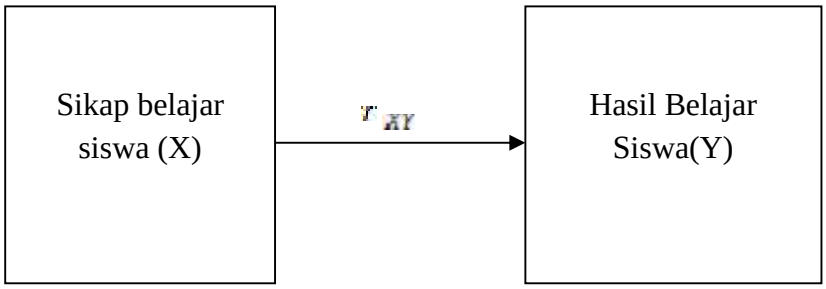

Gambar .1 kerangka konseptual

F. Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan berdasarkan rumusan masalah, maka permasalahan akan diajukan dalam bentuk hipotesis sebagai berikut :

HI : Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar pekerjaan dasar otomotif.

Kriteria pengujian :

r hitung ≥ r tabel maka HI diterima

r hitung ≤ r tabel maka HI ditolak

BAB V
PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukankan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan sikap belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif kelas X teknik otomotif SMK Negeri 5 Padang dengan koefisien korelasi r_{hitung} (0,943) > r_{tabel} (0,279) dan t_{hitung} (19,830) > t_{tabel} (1,677).
2. Tingkat kekuatan hubungan signifikan sikap belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif kelas X teknik otomotif SMK Negeri 5 Padang sebesar (r = 0,943). Dimana tingkat hubungan tersebut cukup kuat.
3. Sikap Belajar yang baik, akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi/baik pula, begitu pula sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang di bahas sebelumnya, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi sekolah untuk mengadakan peningkatan dan pengawasan terutama terhadap disiplin sikap dalam proses pembelajaran

pekerjaan dasar otomotif kelas X teknik otomotif SMK Negeri 5 Padang untuk yang akan datang.

2. Diharapkan pada guru-guru agar lebih memperhatikan dan mengelola sikap siswa dalam belajar sehingga siswa bersikap baik sewaktu belajar.
3. Bagi siswa yang mempunyai sikap yang kurang baik sewaktu belajar, diharapkan siswa memperbaiki sikapnya sewaktu mengikuti pelajaran. Dengan memperbaiki sikap tersebut, maka diharapkan siswa bisa meningkatkan hasil belajarnya.
4. Penelitian selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari aspek yang dikaji, jumlah responden, maupun wilayah penelitian, karena diduga masih banyak faktor-faktor yang memberikan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Ahmadi Abu. (2002). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Renika Cipta

Azwar Saifuddin. (1998). *Sikap Manusia: Teori dan pengukuranya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djaali (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik Oemar. (2016). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan* Sistem. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamalik Oemar. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan* Sistem. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Bandung : CV. Alfabeta.

Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Sagala Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta

Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana Nana. (2011) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana. (1996). *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.

---------- (2006).*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta